

**PENERAPAN METODE *TASALSUL* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI TPQ AN-NUR KELURAHAN ORO-ORO OMBO
KECAMATAN KARTOHARJO KOTA MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

FIQHBA ALFUZHAB

NIM. 201190087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

P O N O R O G O

ABSTRAK

Alfuzahab, Fiqhba. 2023. *Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci: Metode Tasalsul, Pembelajaran, Menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu. Pada awalnya metode yang digunakan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur menggunakan metode qiroati, metode tersebut berjalan selama 2016-2018, akan tetapi metode ini kurang cocok diterapkan kepada santri karena santri kurang fokus dalam menghafal dan hafalan santri yang sudah dihafalkan sebelumnya mudah lupa. Oleh karena itu ustadz/ustadzahnya mengganti dengan metode *tasalsul* yang berguna untuk meningkatkan hafalan para santri dan menjaga hafalan santri yang sebelumnya sudah dihafalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *tasalsul* yang diterapkan di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, (2) Untuk mengetahui kendala-kendala penerapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul* pada santri TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan diatas menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan subjek santri TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa, (1) Pelaksanaan metode *tasalsul* yang dilakukan di TPQ An-Nur ada tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap pembukaan ini dilakukan dengan cara seluruh santri melakukan do'a bersama sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian masuk ke tahap inti yang dimana pada tahap ini santri melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Tahap yang terakhir yaitu tahap penutup, pada tahap ini santri diharuskan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan dan ditambah hafalan sebelumnya, (2) Kendala yang ada pada santri ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada di TPQ An-Nur disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal seperti malas memurajaah hafalan dan tidak bisa mengatur waktu, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi yaitu tidak menjauhi dan menghindari maksiat, berlebihan dalam memandang dunia, dan sering berganti-ganti mushaf.



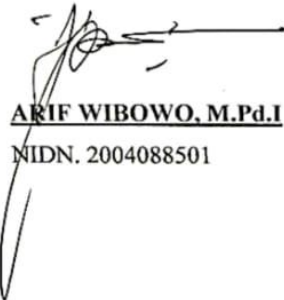
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fiqhba Alfuzahab
NIM : 201190087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran
Menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-oro
Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



ARIF WIBOWO, M.Pd.I
NIDN. 2004088501

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



DR. KHARISU WATHONI, M.Pd.I
NIP. 19730625200312100



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fiqhba Alfuzahab
NIM : 201190087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

Ponorogo, 9 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I .



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqhba Alfuzahab
NIM : 201190087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran Menghafal
Al- Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-oro Ombo Kecamatan
Kartoharjo Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 9 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Fiqhba Alfuzahab
NIM. 201190087

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqhba Alfuzahab

NIM : 201190087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran Menghafal
Al- Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-oro Ombo Kecamatan
Kartoharjo Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fiqhba Alfuzahab

NIM. 201190087

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode <i>Tasalsul</i>	8
a. Pengertian Metode	8
b. Pengertian Metode <i>Tasalsul</i>	10
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	11
b. Kendala-kendala dalam Menghafal Al-Qur'an.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir.....	18
BAB III: METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
C. Data Dan Sumber Data.....	21
D. Prosedur Pengumpulan Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	28

H. Tahap Penelitian	31
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	33
1. Sejarah berdirinya TPQ An-Nur	33
2. Letak Geografis TPQ An-Nur	34
3. Profil TPQ An-Nur	34
4. Visi, Misi dan tujuan TPQ An-Nur	35
5. Struktur Organisasi TPQ An-Nur	36
6. Tenaga Pendidik TPQ An-Nur	37
7. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ An-Nur	38
8. Daftar Peserta Didik	38
B. PAPARAN DATA	39
1. Pelaksanaan metode <i>tasalsul</i> dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	39
2. kendala-kendala penerapan metode <i>tasalsul</i> dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	43
C. PEMBAHASAN	45
1. Pelaksanaan metode <i>tasalsul</i> dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	45
2. Kendala-kendala penerapan metode <i>tasalsul</i> dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun	47
BAB V: PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.¹ Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan supaya dapat dijadikan pedoman hidup bagi semua manusia terutama kepada kaum muslim.

Kita sebagai umat islam harus merasa bersyukur dengan adanya anugerah petunjuk dari Allah SWT yaitu berupa Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang dasyat pengaruhnya seperti Al-qur'an. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya benar-benar dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan didalamnya. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berpindah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf pun yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.² Adapun firman Allah yang berkaitan dengan hal ini, yaitu terkandung dalam Q.S. Al-An'am: 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

²Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 14.

“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-An'am ayat 115).

Metode *tasalsul* secara bahasa berarti “menghafal secara berantai”, sedangkan secara istilah memiliki arti menghafal Al-Qur'an dengan cara satu halaman Al-Qur'an dihafalkan satu ayat terlebih dahulu sampai benar-benar hafal dengan lancar, kemudian digabungkan antara ayat 1 sampai ayat 2 tanpa melihat Al-Qur'an sampai benar-benar hafal dengan lancar. Jangan berpindah ke ayat yang lain terkecuali ayat yang sebelumnya sudah benar-benar hafal dan lancar, begitu juga dengan ayat-ayat yang lain hingga satu halaman atau satu surah benar-benar hafal dan lancar.³

Desa Oro-Oro Ombo memiliki potensi dalam hal keagamaan dibuktikan dengan adanya beberapa TPQ yang berada di Desa Oro-Oro Ombo. Salah satu yaitu TPQ An-Nur. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau sering disebut dengan TPQ adalah sebuah kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran non formal yang berfokus pada anak-anak dalam mempelajari dasar agama islam dan juga Al-Qur'an.⁴

Hasil wawancara bersama kepala TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun yaitu Ibu Siti Makiyyah mengatakan bahwa TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 93 santri. Sebelumnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur menggunakan metode

³ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajah Al-Qur'an*, 30.

⁴ Abdurrahma, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili, *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo* (Vol. III No 1, Al-Ibtidaiyah, 2022), 3.

qiroati ini berlangsung pada tahun 2016-2018, akan tetapi pada metode tersebut dirasa kurang efektif diterapkan pada santri.⁵ Metode qiroati ini menyebabkan santri memiliki rasa bosan, kurang fokus, hafalan yang sebelumnya mudah hilang atau lupa dan dapat menjadikan santri pasif karena pada metode ini santri dituntut untuk mandiri dalam menyiapkan hafalannya. Santri cepat memiliki rasa bosan, kurang fokus, dan kurang tertariknya santri sangat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Tingkat konsentrasi santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an berbeda-beda hal ini berpengaruh terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pada metode qiroati ini proses menghafal dan transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang hanya dihafalkan pada saat setoran saja, namun setelah itu hafalan pada santri hilang seperti tidak ada hasilnya. Untuk mengatasi hal seperti itu diterapkannya metode *tasalsul* sebagai ganti terhadap metode qiroati yang sebelumnya kurang efektif, dengan tujuan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode *tasalsul* ini dirintis pada tahun 2019 sampai saat ini dengan kesepakatan semua ustadz/ustadzah dan penguru TPQ An-Nur.

Sesuai dengan hasil studi awal terdapat permasalahan yang muncul seperti rasa bosan, kurang fokus, hafaln yang sebelumnya mudah hilang atau lupa dan kurang tertariknya santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diterapkannya metode baru sebagai ganti metode yang digunakan sebelumnya dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik tentang bagaimana penerapan metode *tasalsul* untuk

⁵ Hasil wawancara dengan kepala TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

meningkatkan pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada santri yang dilakukan di TPQAn-Nur. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti guna mengetahui pelaksanaan metode *tasalsul* yang dilakukan di TPQ An-Nur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembahasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya banyak waktu, dana, dan tenaga serta melihat luasnya cakupan penelitian, maka peneliti membatasi fokus kajian hanya pada pelaksanaan penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?
2. Apa kendala-kendala penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *tasalsul* yang diterapkan di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala penerapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul* pada santri TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun harapan penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan informasi maupun acuan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

b. Bagi TPQ An-Nur

Diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman atau panduan keilmuan serta pengetahuan tentang penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul*.

d. Bagi Santri

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam menghafal A-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasandalam karangan ilmiah atau penelitian. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis telah paparkan mengenai analisis penerapan metode *tasalsul* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan yang dimana terdapat masalah-masalah yang terjadi di lapangan yang kemudian akan difokuskan dalm fokus penelitian. Selain itu pada bab pertama ini juga juga terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan terkait dengan analisis penerpan metode *tasalsul* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori dalam penelitian ini antara lain metode *tasalsul*, pembelajaran, menghafal Al-Qur'an. Sedangkan telaah penelitian terdahulu yaitu tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun sehingga dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal lain yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian tentang penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan. Dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun sebagai latar penelitian. Selain itu, berisi tentang paparan data serta pembahasan analisa data pada rumusan masalah, yaitu terkait Penerapan Metode *Tasalsul* Dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Bab Kelima yaitu bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Tasalsul*

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Latin, yaitu “Meta” yang berarti melalui dan “Lados” yang berarti jalan. Jadi sesuai etimologi, metode berarti suatu jalan tertentu yang dilalui untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁶

Ada yang mengatakan bahwa secara etimologi metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “metha” yang mempunyai arti melalui dan “hodos” yang berarti cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain metode mempunyai arti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W. J. S Poerdawaminta, mengatakan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian metode adalah

⁶ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK, Group, 1995), 10.

⁷ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), 72.

⁸ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 1987), 97.

⁹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986),

cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁰ Dalam metodologi pengajaran agama Islam, metode memiliki arti suatu cara atau seni dalam mengajar.¹¹

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis digunakan sebagai alat atau sarana (*a tool*) dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga memiliki fungsi yang sangat *urgen* dalam suatu pelaksanaan penelitian.¹²

Beberapa ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹³ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa pengertian metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah salah satu yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam Bahasa Inggris.¹⁴

Nurul Ramadhani Makarao mendefinisikan metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.¹⁵ Sedangkan menurut Zulkifli metode ialah cara yang dapat digunakan

¹⁰ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), 1126.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet. 3, 107.

¹² Nurul Qamar, Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum* (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020), 7.

¹³ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), 7.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 34.

¹⁵ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 52.

untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b. Pengertian Metode *Tasalsul*

Metode *tasalsul* secara bahasa berarti “menghafal secara berantai”, sedangkan secara istilah memiliki arti menghafal Al-Qur’an dengan cara satu halaman Al-Qur’an dihafalkan satu ayat terlebih dahulu sampai benar-benar hafal dengan lancar, kemudian digabungkan antara ayat 1 sampai ayat 2 tanpa melihat Al-Qur’an sampai benar-benar hafal dengan lancar. Jangan berpindah ke ayat yang lain terkecuali ayat yang sebelumnya sudah benar-benar hafal dan lancar, begitu juga dengan ayat-ayat yang lain hingga satu halaman atau satu surah benar-benar hafal dan lancar. Bagi penghafal Al-Qur’an (hufadz) penggunaan metode *tasalsul* ini disamping mempermudah dalam menghafal Al-Qur’an penggunaan metode ini juga mendapatkan ilmu kesabaran dalam menghafal Al-Qur’an sehingga mendapatkan kualitas hafalan yang baik.¹⁷

Metode menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *tasalsul* yaitu membaca ayat Al-Qur’an yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam pikiran ayat tersebut, kemudian diulang kembali mulai dari ayat pertama sampai seterusnya sampai hafal. Kemudian santri tersebut menghafalnya sendiri.¹⁸

¹⁶ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6.

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajah Al-Qur’an*, 30.

¹⁸ Amelia, Darul Ilmi, “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfiz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui metode *Tasalsul*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia, (Jurnal Multi Disiplin Ilmu, 1 (3)), 2022.

Manfaat dari metode *tasalsul* ini adalah seseorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu dalam menguatkan hafalannya, mempermudah dalam penghafalan, membantu guru dalam proses setoran hafalan, ayat yang sudah dihafalkan tidak mudah lupa dan sudah diluar kepala hufadz, meningkatkan konsentrasi hufadz, membangun motivasi hufadz, dan meningkatkan kesabaran dan ketelitian hufadz.¹⁹

Adapun cara-cara pelaksanaan metode *tasalsul* ini yang dilakukan di TPQ An-Nur dalam menghafal Al-Qur'an yaitu a. Membaca satu ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, b. Diulang kembali ayat pertama untuk dihafalkan, c. Setelah hafal dengan ayat pertama, dilanjutkan dengan membaca ayat kedua secara berulang-ulang sampai hafal dengan lancar, d. Kemudian melafalkan ayat pertama dan digabungkan dengan ayat berikutnya tanpa melihat Al-Qur'an, e. Setelah ayat pertama dan ayat kedua sudah benar-benar hafal dan lancar tanpa melihat Al-Qur'an, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya dan seterusnya.²⁰

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menurut Robbin adalah sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang.²¹ Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh

¹⁹ Ahmad Salim Badwildan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 156

²⁰ Hasil wawancara dengan Imam Muttaqin, salah satu ustadz TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

²¹ F. Anggun S, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah* (Banjarnegara: Guepedia, 2021), 77.

seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata Hafiza-yahfazu-hifzun yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. Kata hifz dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfiz-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata al-Qur'an.²²

Menghafal merupakan suatu aktivitas mencamkan secara disengaja dan dikehendaki dengan sadar dan bersungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz, dan kiai, akan tetapi menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab semua semua umat islam. Menghafal Al-Qur'an bukan keuntungan untuk Allah dan Rasul-Nyaa, akan tetapi menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat yang sangat besar bagi semua umat muslim, karena sebagai umat muslim sangat memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²³

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu segi kelancaran, kesesuaian tajwid, dan kefasahah. Adapun tiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

²² Shofiatul Muhtaromah, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap kemampuan mengafal AlQur'an" (Skripsi. Banten:IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015), 19.

²³ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), 352.

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu ingatan yang siap dan bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.²⁴ Syarat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu teliti dalam membaca dan menghafal. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikatakan baik apabila orang yang menghafal dapat menghafalkan dengan benar dan sedikit kesalahan, apabila salah jika diingatkan bisa memperbaiki kesalahan itu.

2) Kesesuaian tajwid

a) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)

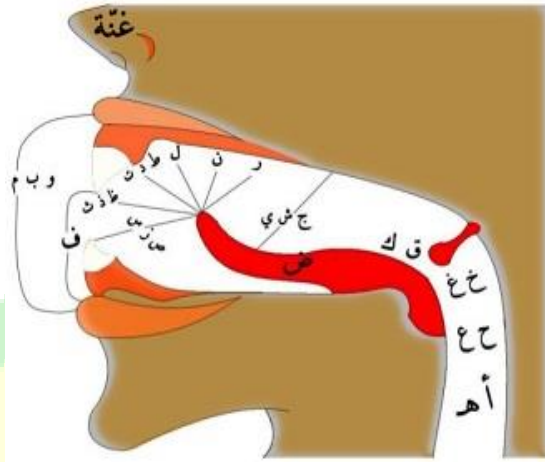


Gambar 2.1

Cara Mengucapkan Huruf Hijaiyah Yang Benar

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2003), 128.

- b) Shifatul huruf (sifat atau keadaan Ketika membaca huruf)



Gambar 2.2

Makhorijul Huruf Hijaiyah

- c) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya huruf bacaan).²⁵
- 3) Fashahah

Fashahah menurut bahasa adalah menampakkan yang jelas dan terang. Adapun fashahah dalam membaca Al-Qur'an yang pertama yaitu *al-wafu wa al-ibtida'* (ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), kedua *mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), dan yang terakhir yaitu *mura'atil kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

²⁵ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakil dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), 356-357

b. Kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an

Sama halnya menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing seorang hufadz atau penghafal Al-Qur'an. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan akan menjadi haknya. Begitu juga sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewati hambatan-hambatan tersebut. Hambatan-hambatan yang sering terjadi diantaranya adalah problematika yang berasal yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal).²⁶

Berikut ini adalah kendala-kendala faktor internal dan eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para hufadz atau penghafal Al-Qur'an.

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi seseorang yang sedang belajar.

Adapun faktor internal ini meliputi: a) Faktor Jasmani seperti kesehatan dan cacat fisik, b) Faktor Psikologis seperti minat dan bakat, c) Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu faktor yang ada diluar individu yang mempengaruhi individu yang sedang belajar. Faktor eksternal

²⁶ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 68-69.

ini meliputi: a) Faktor keluarga seperti: keadaan ekonomi orang tua dan keharmonisan keluarga, b) Faktor sosial seperti: teman bergaul dan kegiatan masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini.

Pertama, Skripsi Ahmad Ihsan dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfid Al-Qur’an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”* menyatakan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Efektivitas metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan seorang santri, dapat menciptakan suatu perubahan yang membuat hafalan santri meningkat.²⁷

Kedua, Skripsi Muhammad Bintang Krisma Cahya dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 6 dalam Menghafal Juz Amma di Madrasah Diniyah*

²⁷ Ahmad Ihsan, *“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfid Al-Qur’an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”* (Parepare: IAIN Parepare, 2020) 58.

Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo”, menyatakan bahwa madrasah diniyah Ma'arif Panjeng sebagian besar menggunakan metode terdahulu yang masih cocok digunakan pada zaman saat ini seperti metode ceramah, metode sorogan, metode alkisah, metode setoran sehingga sangat berpotensi dalam meningkatkan potensi santri. Akan tetapi masih terdapat metode yang kurang cocok dalam penerapannya pada saat ini seperti metode setoran yang menyebabkan rasa bosan, kurang tertarik, mengantuk, kurang fokus. Untuk mengatasi hal tersebut diterapkan metode tasalsul sebagai ganti terhadap metode yang sebelumnya kurang efektif dengan tujuan dapat lebih mudah dalam menghafal dan tidak mudah lupa.²⁸

Ketiga, Skripsi Lilis Karlina Padang dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan*” menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan menggunakan metode sima'i. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan sima'an bersama antara siswa dengan guru, setelah itu menyerahkan setoran hafalan yang lama dan dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yang baru. Faktor yang mempengaruhi hafalan siswa SMP Jabal Rahmah Mulia Medan ada dua faktor yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Adapun faktor penunjang yaitu dengan menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i siswa diwajibkan mengikuti sima'an bersama, hal ini dapat memotivasi antar siswa. Sedangkan faktor penghambat hafalan siswa

²⁸ Muhamma Bintang Krisma Cahya, “*Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 dalam Menghafal Juz 'Amma*” (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo) (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 2.

yaitu muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang lama kurang maksimal pada saat libur sekolah dan terlalu terburu-buru dalam menambah hafalan dan kurang sabarnya siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Menurut Syeikh Muhammad bin Shalil Al-Utsaimin dalam Ushul fi al-Tafsir, kata Al-Qur'an merupakan kata benda infinitif (mashdar) dari kata qara'a yang artinya membaca atau mengumpulkan. Penjelasan, jika makna Al-Qur'an adalah membaca, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang mengumpulkan (bacaan).³⁰

Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam wajib dibaca dan diamalkan sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai antara dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas.³¹

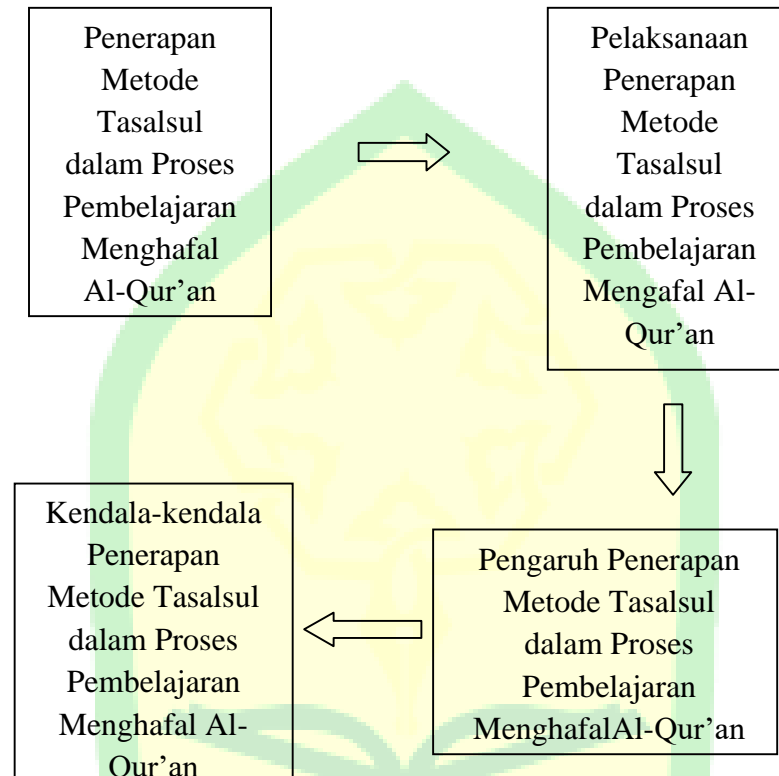
Peneliti akan memberikan informasi mengenai penerapan metode tasalsul dalam pembelajaran. Sehingga semua pihak sekolah dan asatidz serta orangtua akan dapat memahami secara komprehensif mengenai penerapan

²⁹ Lilis Karlina Padang, "Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan" (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)

³⁰ M. Yusni Amru Ghazali, *L.c Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Lingkar Kalam, 2020), 6.

³¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018), 16.

metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Berikut bagan mengenai kerangka pikir penelitian ini



Gambar 2.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan ekspoliasi mendalam dari suatu sistem yang terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas.³² Penelitian kualitatif merupakan metode pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan suatu data pada suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi, dimana peneliti sebagai instrument kunci pada pengambilan sampel data.³³

Jenis penelitian dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus tersebut. Setiap kasus memiliki sifat unik atau memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk diteliti. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti oleh peneliti adalah tentang Penerapan Metode Tasalsul Dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Lokasi ini dipilih sebagai tempat

³² Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

³³ *Ibid.*, 8.

dilaksanakannya penelitian karena metode tasalsul sangat jarang dilaksanakan pada TPQ yang lain. Lokasi yang dipilih ini juga dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri menggunakan metode *tasalsul* dengan praktek mengajar, menghafal, dan penilaian buku catatan. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti sejak tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 6 April 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data memiliki arti tempat atau orang dimana dari seseorang tersebut kita memperoleh suatu data atau informasi.³⁴ Dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan cara wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebutkan dalam obyek penelitian, yaitu Kepala TPQ dan peserta didik. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, jumlah guru, jumlah murid, dan jumlah sarana prasarana yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul*.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tentang penerapan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun adalah:

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005).

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap persiapan untuk melakukan penelitian yaitu yang pertama mengurus surat izin penelitian kepada akademik IAIN Ponorogo yang akan diberikan kepada TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun pada tanggal 12 Februari 2023. Kedua, membuat susuna panduan wawancara pada tanggal 20 Maret 2023. Fungsi dari susunan wawancara adalah dimana nantinya saat peneliti melakukan pengambilan data dan informasi kepada informan maka akan lebih terarah dan jelas, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Ketiga, yaitu menyusun panduan observasi pada tanggal 3 April 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pelaksanaan dengan cara pertama, mengambil data secara langsung ke tempat penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, menganalisis data setelah data yang peneliti butuhkan sudah didapatkan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2023 sampai 6 April 2023.

3. Tahap Penulisan Lapora Skripsi

Pada tahap ini peneliti menuliskan data yang sudah di analisis di dalam sebuah Skripsi. Penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Adapun observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat langsung ke lokasi, mengamati secara langsung kegiatan penerapan metode tasalsul dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas, kemudian peneliti mencatat bagaimana cara penerapan metode tasalsul dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di kelas. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data berupa data observasi dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 6 April 2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam

³⁵ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 67-68.

seting alamiah, dimana arah tujuan pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁶ Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.³⁷

Pada proses wawancara untuk memperlancar kegiatan penelitian pada hari Senin, 27 Maret 2023 melakukan wawancara kepada Ibu Siti Makiyyah selaku kepala TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Pada hari Selasa, 28 Maret 2023 melakukan wawancara kepada Bapak Imam Muttaqin selaku wakil kepala TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histori.³⁸ Cara mengumpulkan datanya melalui peninggalan arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif seperti: jumlah peserta didik, jumlah guru, visi dan misi, jadwal

³⁶Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 61-62.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194.

³⁸ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2019), 11.

pembelajaran, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 6 April 2023.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁹ Menurut Creswell (2010) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti dalam memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh.⁴⁰ Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik dimana semua data akan dikumpulkan. Data yang akan dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya diperoleh selama sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan semakin banyak dan referensi dari penelitian juga akan bervariasi.⁴² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-

³⁹ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁴⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126.

⁴¹ Yayat Suharyat, *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 472.

⁴² Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 230.

Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusing, simplikasi, abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya sebagai sarana validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeleminir data sedemikian rupa hingga akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.⁴³

Data yang dikondensasi adalah data mengenai permasalahan kajian. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait penerapan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap pelaksanaan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan kendala-kendala yang ada ketika pelaksanaan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

⁴³ Melkisedek N.B.C. Neolaka, *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

3. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Secara umum, penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian, perakitan dan pemampatan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan kegiatan. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Penyajian data dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami.⁴⁴

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi maka data ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya selama kajian

⁴⁴ Melkisedek N.B.C. Neolaka. *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan*, 58.

berlangsung guna mendapatkan simpulan yang obyektif dan dapat dijamin validitasnya.⁴⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, seringkali peneliti mengalami kesulitan dan keraguan dengan data yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data.⁴⁶ Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan sebuah teknik untuk mendeteksi kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

Pertama, melalui cara ketekunan pengamatan. Dengan ketekunan pengamatan maka akan diperoleh kedalaman persoalan melingkupi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap masalah. Ketekunan dalam penelitian ini berarti bahwa untuk mendapat data yang benar-benar baik dan valid maka dapat diperoleh dengan cara membandingkan dengan kenyataan sebenarnya.⁴⁷ Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan data yang terkumpul. Ketekunan pengamatan

⁴⁵ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 54–58.

⁴⁶ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 138.

⁴⁷ Kristianus dan Magdalena, *Budaya Tenun Ikat Dayak Keninjal Melawi* (Tangerang: Penerbit Lembaga Literasi Dayak, 2019), 41.

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.⁴⁸

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁹ Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan tersebut valid atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk meningkatkan ketekunan diantaranya yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian yang telah ada atau dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan apakah sudah benar dan dipercaya atau belum.

Kedua, melalui cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan

⁴⁸ Evanirosa, et al., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 130.

⁴⁹ Trisna Rukmana, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 218.

⁵⁰ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 182.

⁵¹ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 166.

adanya penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan sumber data untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan demikian, diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan apa yang telah ditemukan, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten dan tuntas.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵² Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Misalnya sebuah data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data-data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana data yang dianggap benar.

Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³ Dalam penelitian ini triangulasi sumber datanya yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari kepala madrasah dengan data yang diperoleh dari beberapa guru yang mengajar di madrasah. Dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis

⁵² Trisna Rukmana. *Metode Penelitian Kualitatif*, 220.

⁵³ Trisna Rukmana. *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

H. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data. Sedangkan tahapannya yaitu: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian yaitu peneliti memilih TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun sebagai tempat penelitian (3) mengurus perizinan, yaitu berupa meminta surat izin penelitian ke kampus (IAIN Ponorogo), menyampaikan surat izin penelitian ke TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, melakukan dialog dengan Kepala TPQ dan bapak/ibu guru yang mengajar di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun terkait penelitian yang akan dilakukan, (4) menjajaki dan menilai lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan lingkungan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapkn diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, melakukan validasi instrumen, menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi, menentukan subyek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan angket, melakukan wawancara subyek terpilih, mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahapan analisis data yaitu analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.⁵⁴

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165–73.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah TPQ An-Nur

Sebelum berdirinya TPQ An-Nur ada beberapa santri/santriwati sudah belajar mengaji kepada bapak H. Musthofa, sebelum dibangunnya mushola An-Nur para santri/santriwati mengaji bertempat di rumah Bapak H. Musthofa yang beralamat di Jalan Menur no. 12. Jumlah santri/santriwati yang mengaji kepada bapak H Musthofa sebelum dibangunnya musholla An-Nur hanya 8 santri dan dibimbing dengan 5 ustadz/ustadzah.

Pada tahun 2002 didirikannya musholla oleh Bapak H. Musthofa sebagai tempat beribadah untuk warga sekitar. Musholla tersebut terletak di Jalan Menur No. 07 Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Selain sebagai tempat beribadah, musholla tersebut juga digunakan sebagai tempat mengaji bagi warga sekitar. Musholla tersebut diberi nama oleh Bapak H. Musthofa yaitu Musholla An-Nur.

Setelah didirikannya musholla An-Nur oleh Bapak H. Musthofa, beliau juga mendirikan sebuah lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk anak-anak mengaji. Lembaga tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disebut dengan TPQ. Selain sebagai ketua takmir Musholla An-Nur, Bapak H. Musthofa juga sebagai ustadz yang mengajar di TPQ tersebut. Dengan didirikannya TPQ tersebut banyak respon positif dari masyarakat sekitar Kelurahan Oro-Oro Ombo bahkan masyarakat luar

Kelurahan Oro-Oro Ombo dengan bukti banyak para orang tua berbondong-bondong mendaftarkan putra-putrinya untuk mengikuti pembelajaran TPQ. Seiring berjalannya waktu santi/santriwati yang mengikuti pembelajaran di TPQ An-Nur semakin bertambah hingga sekarang menjadi 93 santri/santriwati.

2. Letak Geografis

TPQ An-Nur terletak di Jalan Menur No. 07, Kelurahan Oro-Oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. TPQ An-Nur mulai mengadakan pembelajaran dimulai pada tahun 2002 sampai sekarang. TPQ An-Nur dipimpin oleh Ibu Siti Makkiyah, S.Pd. AUD. TPQ An-Nur sudah berbadan hukum dengan Nomor Kepmenkumham (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia) C-514 HT 03.01-Th 2004.

3. Profil TPQ An-Nur

TPQ An-Nur merupakan sebuah lembaga keagamaan yang berfokus kepada anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. TPQ An-Nur beralamatkan di Jalan Menur, No. 07, RT. 38, RW. 08 Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. TPQ An-Nur didirikan pada tahun 2002 oleh Bapak H. Musthofa. TPQ An-Nur dikepalai oleh Ibu Siti Makkiyah, S.Pd. AUD. TPQ An-Nur juga sudah berbadan hukum dengan nomor kepmenkumham (Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia) C-514 HT 03.01-Th 2004 dan nomor IJOP (Ijin Operasional Baru) 411235770083. Tempat belajar yang digunakan untuk pembelajaran dilakukan di dalam musholla atau langgar. Jumlah santri yang ada di TPQ An-Nur yang sebelumnya berjumlah 5 santri sekarang menjadi 93 santri dengan rincian 35 santri laki-laki dan 58 santri perempuan. Santri yang berada di jenjang PAUD/TK ada 13 santri dengan rincian

6 santri laki-laki dan 7 santri perempuan. Pada jenjang SD/MI ada 50 santri dengan rincian 20 santri laki-laki dan 30 santri perempuan. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 32 santri dengan rincian 15 santri laki-laki dan 17 santri perempuan. Jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar atau mengampu di TPQ An-Nur terdapat 10 ustadz/ustadzah dengan rincian 2 ustadz dan 8 ustadzah. Dalam satu Minggu TPQ An-Nur melakukan kegiatan pembelajaran selama tiga hari, yaitu di Hari Senin, Hari Rabu, dan Hari Jum'at. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam yang dimulai pukul 15.00-17.00. TPQ An-Nur memiliki administrasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berupa Buku Induk Ustadz, Buku Induk Santri, Absent Ustadz, Absent Santri, Jurnal Ustadz, Buku kas, Jadwal Pelajaran, Arsip Surat, Susunan pengurus TPA. Selain itu TPQ An-Nur juga mempunyai inventaris yang berguna untuk mendukung operasional TPQ seperti Papan Nama (Identitas TPA), Papan tulis, Dampar, Almari / Etalase, Meja, Kursi, Almari Piala, Kipas angin, Dispenser/Galon air, Meja Ngaji, Laptop, LCD, Mading, Tape, Bigsound, Alat Hadroh. TPQ An-Nur juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler seperti qiro'ah dan hadroh.

4. Visi dan Misi TPQ An-Nur

Visi merupakan bentuk suatu statement yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang.⁵⁵ Misi adalah susunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan sebuah perusahaan atau lembaga tersebut yang dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi fokus sebuah perusahaan atau lembaga.⁵⁶ Sedangkan tujuan

⁵⁵ Citra Ayu Anisa, Rahmatullah, "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Evaluasi*, 4 (Maret, 2020),74.

⁵⁶ *Ibid.*, 78

merupakan pemberian pengarahan dengan cara menggambarkan suatu keadaan masa yang akan datang yang menghasilkan kesepakatan umum.⁵⁷

TPQ An-Nur mempunyai visi untuk mewujudkan generasi muslim yang Qur'ani yang mampu membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam implementasi kehidupan. Selain visi, TPQ An-Nur juga mempunyai misi untuk menanamkan dasar dan nilai keimanan dan ketaqwaan, mendidik santri untuk membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penerapan akhlakul karimah. Selain visi dan misi TPQ An-Nur juga memiliki tujuan pembelajaran untuk menanamkan dan membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah, mendidik dan melatih santri untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengajarkan hafalan doa-doa dan surat pendek, menghasilkan anak yang taat kepada Allah Swt. dan berbakti kepada orang tua, dan menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat

5. Struktur Organisasi TPQ An-Nur

Setiap lembaga pastinya mempunyai struktur organisasi yang baik. Untuk menjalankan suatu perencanaan setiap lembaga mempunyai struktur kepengurusan yang terstruktur agar perencanaan tersebut berjalan dengan baik.

⁵⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

TPQ An-Nur mempunyai struktur kepengurusan yang baik dan terstruktur. Struktur organisasi TPQ An-Nur yang pertama sebagai penasehat TPQ An-Nur yaitu Hj. Nanik Sutedjo, setelah itu ada bapak H. Untung Susanto beliau adalah ketua takmir Musholla An-Nur yang dimana musholla tersebut digunakan untuk pembelajaran TPQ sampai saat ini. Siti Makkiyah S.Pd.AUD. beliau sebagai ketua TPQ An-Nur dan dibantu oleh Imam Muttaqin sebagai wakil ketua TPQ An-Nur. Herlin Susilo P. adalah sekretaris TPQ An-Nur, kemudian bendahara TPQ An-Nur bernama Iswati, dan humas TPQ An-Nur bernama Iyay Julaeha. Dibawah struktur organisasi TPQ An-Nur ada beberapa ustadz/ustadzah yang membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di TPQ An-Nur. Berikut adalah nama-nama ustadz/ustadzah TPQ An-Nur: Ratna Dewi Nur Azizah, Hilda Eka Putri, dan Moh. Riski Saputra.

6. Tenaga Pendidik TPQ An-Nur

Pendidik berasal dari kata didik yang mempunyai arti memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang mempunyai ilmu pengetahuan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik mempunyai artiorang yang mendidik.⁵⁸

Pendidik atau ustadz/ustadzah yang ada di bawah naungan TPQ An-Nur berjumlah sepuluh pendidik. Berikut ini adalah daftar nama-nama pendidik yang ada di TPQ An-Nur. Siti Makkiyah beliau sebagai ketua TPQ An-Nur sekaligus pendidik di TPQ An-Nur. Imam Muttaqin sebagai wakil ketua TPQ An-Nur juga menjadi pendidik di TPQ An-Nur.

⁵⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 250.

Kemudian Iyay Julaeha, Herlin Susilo P dan Iswati sebagai humas, sekretaris dan bendahara beliau juga menjadi pendidik di TPQ An-Nur. Adapun pendidik atau ustadz/ustadzah yang lain yaitu: Ratna Dewi Nur Azizah, Hilda Eka Putri dan Moh. Riski Saputra.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ An-Nur

Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses Pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Sarana prasarana yang ada di TPQ An-Nur yang berguna untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an ada satu ruang kantor, satu ruang belajar, satu ruang ibadah, satu ruang bermain, dua puluh tujuh alat bermain seperti buku bacaan, puzzle dan rubik. Selain itu ada dua puluh lima meja Al-Qur'an, tujuh belas Al-Qur'an dan sepuluh iqro'. Untuk menunjang kegiatan yang lain TPQ An-Nur juga mempunyai satu papan tulis, satu printer, satu laptop, satu LCD dan satu set alat hadroh untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler santri.

8. Daftar Peserta Didik TPQ An-Nur

Peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁹

⁵⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sidikmas* (Bandung: Permana, 2006), 65

Peserta didik yang ada di bawah naungan TPQ An-Nur berjumlah sembilan puluh tiga santri. Adapun rincian sebagai berikut: dua belas santri berada pada iqro' jilid 1, sebelas santri berada pada iqro' jilid 2, sebelas santri berada pada iqro' jilid 3 dan 4, tiga belas santri berada pada iqro' jilid 5, sebelas santri berada iqro' 6 dan dua puluh empat santri berada pada kelas Al-Qur'an.

B. Paparan Data

Hasil paparan data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Menurut hasil observasi yang saya lihat terkait pelaksanaan metode *tasalsul*, saya melakukan observasi ketika memulai pembelajaran menghafal, ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan setoran kepada ustadz/ustadzah sampai pembelajaran menghafal Al-Qur'an selesai. Perencanaan yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Makkiyah selaku kepala TPQ menyatakan ada tiga tahap, yaitu tahap yang pertama adalah pembukaan, kegiatan pembukaan untuk mengawali pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengumpulkan semua santri ke dalam satu ruang belajar untuk melakukan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran. Tahap yang kedua yaitu kegiatan menghafal dan setoran, sebelum melakukan kegiatan hafalan santri dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya untuk membuat halaqah atau sebuah

kelompok menurut jilid iqro' masing-masing. Halaqah atau kelompok tersebut meliputi iqro' jilid 1, iqro' jilid 2, iqro' jilid 3, iqro' jilid 4, iqro' jilid 5, iqro' jilid 6, dan kelas Al-Qur'an. Setelah membuat halaqah atau kelompok, santri yang berada di kelas Al-Qur'an melakukan kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditunjukkan oleh ustadz/ustadzahnya secara berulang-ulang kemudian menghafalkan ayat tersebut. Dalam proses membaca secara bersama dan menghafalkannya para ustadz/ustadzah memberikan waktu kurang lebih 45 menit sekaligus setoran kepada ustadz/ustadzah. Tahap yang terakhir yaitu penutup, untuk mengakhiri pembelajaran Al-Qur'an santri dikumpulkan kembali ke dalam satu ruang belajar, santri yang sudah berada pada kelas Al-Qur'an memurajaah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan dihadapan semua santri sebelum pulang. Murajaah tersebut dilakukan secara individual dan bergantian dengan santri yang sudah berada di kelas Al-Qur'an lainnya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Makkiyah selaku kepala TPQ An-Nur terkait pelaksanaan metode tasalsul yang dilakukan di TPQ An-Nur menyatakan bahwa:

“Saya merencanakan menggunakan metode tasalsul ini diharapkan dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an para santri. Dengan cara sambung menyambung ayat antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Pelaksanaan metode tasalsul disini dibagi menjadi tiga tahap, tahap yang pertama diawali dengan berdoa bersama sebelum masuk kelas. Tahap yang kedua yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama dan dilanjutkan menghafalkannya ayat yang ditunjukkan oleh ustadz atau ustadzahnya. Dan tahap yang terakhir santri menyetorkan hafalan setelah itu berdoa bersama dan pulang. Disini juga ada trik khusus yang dilakukan sama ustadz/ustadzahnya mas,

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi: 01/O/03-IV/2023

jadi santri ditarget hafalannya sesuai dengan kemampuannya. Jadi santri sebelum pulang harus menyetorkan hafalannya.”⁶¹

Berikut ini peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ustadz Imam Muttaqin selaku wakil kepala TPQ An-Nur, pernyataannya sebagai berikut:

“Kami merencanakan metode ini secara bertahap sesuai dengan kondisi yang ada di TPQ kami. Perencanaan metode ini kita laksanakan dengan adanya uji coba terlebih dahulu, agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pelaksanaan di TPQ An-Nur yang pertama itu diawali dengan semua santri dikumpulkan menjadi satu di dalam ruang belajar mulai dari iqro’ jilid satu sampai dengan kelas Al-Qur’an untuk melakukan berdo’a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo’a tahap yang kedua yaitu santri membuat halaqah atau sebuah kelompok sesuai dengan jilid masing-masing, seperti jilid 1 membuat satu kelompok, jilid 2 membuat satu kelompok, jilid 3 membuat satu kelompok, jilid 4 membuat satu kelompok, begitu seterusnya sampai pada kelas Al-Qur’an. Setelah membuat halaqah atau kelompok, santri yang Al-Qur’an membaca ayat Al-Qur’an yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah secara bersama-sama. Kemudian langkah selanjutnya santri mengulang membaca ayat Al-Qur’an menghafalkannya, biasanya santri diberi waktu 45 menit untuk menghafalkannya. Kemudian di tes satu per satu dan langsung dibenahi kesalahan yang terjadi. Setelah itu hafalan yang dulu dimurojaah kembali. Langkah yang terakhir yang saya lakukan yaitu mengumpulkan semua santri di dalam satu kelas lagi, kemudian santri yang Al-Qur’an melakukan *drill* hafalan atau mengulang kembali secara menyeluruh secara individu sebelum melakukan berdo’a bersama sebelum pulang. Murajaah tersebut dilakukan dihadapan semua santri dan dilanjutkan dengan berdo’a bersama. Trik khusus yang biasa dilakukan ustadz/ustadzah di TPQ An-Nur yaitu santri harus ditarget dengan batasan minimal menghafal, misalnya 2-3 ayat sesuai dengan kemampuan menghafal santri.”⁶²

Dari pernyataan diatas dan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang dilakukan di TPQ An-Nur, peneliti dapat menyimpulkan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara: 0/W/27-III/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara: 02/W/28-III/2023

bahwa pelaksanaan metode tasalsul yang dilakukan di TPQ An-Nur ada tiga tahap, yaitu tahap pembukaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan santri di dalam satu ruang belajar untuk melakukan doa bersama. Selanjutnya tahap inti atau kegiatan menghafal dan setoran, setelah melakukan doa bersama para santri membentuk halaqah atau kelompok masing-masing sesuai dengan jilid iqro' masing-masing. Adapun untuk kelompok tersebut terdiri dari iqro' 1, iqro' 2, iqro' 3, iqro' 4, iqro' 5, iqro' 6, dan kelas Al-Qur'an. Pada tahap inti ini santri Al-Qur'an diberi arahan dari ustadz/ustadzah yang mengajar untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah, kemudian setelah membaca secara bersama santri diharuskan menghafalkan ayat yang sudah diberikan oleh ustadz/ustadzah tersebut. Dalam proses penghafalan tersebut santri diberi waktu oleh ustadz/ustadzah sekitar 45 menit untuk menghafalkan ayat tersebut dan melakukan setoran kepada ustadz/ustadzah. Langkah yang terakhir yaitu penutup, langkah ini dilakukan dengan cara semua santri mulai dari jilid iqro' 1 sampai dengan kelas Al-Qur'an di dalam satu ruang belajar, setelah itu santri Al-Qur'an diminta untuk memurajaah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan di hadapan semua santri, murajaah tersebut dilakukan secara individu dan bergantian dengan santri yang lain. Hal tersebut dilakukan supaya dapat memotivasi santri yang lain agar semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun trik khusus yang dilakukan ustadz/ustadzah TPQ An-Nur yaitu santri ditarget hafalannya sesuai dengan kemampuan menghafal santri. Hal tersebut dilakukan oleh

ustadz/ustadzah supaya santri mempunyai hafalan yang baik dan tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

2. **Kendala penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.**

Kendala merupakan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah untuk tercapainya suatu sasaran pembelajaran. Kendala bisa berasal dari luar atau dari dalam diri, kendala yang berasal dari dalam diri sendiri disebut dengan kendala internal sedangkan yang berasal dari luar diri sendiri disebut dengan kendala eksternal. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kendala yang ada pada saat pembelajaran metode *tasalsul* ini ada yang dari dalam diri atau luar diri santri. Berikut ini penjelasan dari Ustadzah Siti Makkiyah selaku Kepala TPQ An-Nur terkait kendala penggunaan metode *tasalsul*:

“Kendala internal yang sering muncul pada saat pembelajaran itu biasanya santri itu malas, sering lupa, dan sulit atau malas buat murajaah hafalan yang dulu dihafalkan. Untuk faktor eksternalnya biasanya pengaruh dari temannya, seperti diajak bermain ketika melakukan hafalan, pergi ke kantin ketika proses pembelajaran, dan kurangnya tekanan orang tua santri terhadap hafalan santri tersebut. Untuk menangani kendala tersebut biasanya TPQ mengadakan pertemuan wali santri yang diadakan tiga bulan atau enam bulan sekali, guna membuat kesepakatan dalam belajar mengajar santri.”

Selaras dengan pernyataan diatas, Ustadz Imam Muttaqin juga menyampaikan pendapatnya terkait kendala pelaksanaan metode *tasalsul* yang ada di TPQ An-Nur, penjelasannya sebagai berikut:

“Untuk kendala yang ada di TPQ An-Nur yang internal itu seperti santri malas ketika hafalan, tidak bersungguh-sungguh ketika hafalan dan sulit konsentrasi Ketika menghafalkan. Sedangkan yang eksternal itu seperti pengaruh teman dan pengaruh lingkungan.

Untuk menangani kendala tersebut saya biasanya memberikan motivasi secara rutin dan memberikan reward atau hadiah kepada santri yang banyak hafalannya, supaya santri yang lain termotivasi dan bisa lebih semangat lagi untuk melakukan hafalan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kendala-kendala penerapan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur dapat disimpulkan bahwa kendala itu ada dua macam, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Adapun kendala internal yang biasanya terjadi di TPQ An-Nur ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu santri malas ketika menghafal Al-Qur'an, sering lupa terhadap hafalannya, malas untuk murajaah atau mengulang kembali hafalannya, tidak bersungguh-sungguh dan sulit berkonsentrasi ketika melakukan hafalan.⁶³ Untuk kendala eksternal yang sering terjadi pada santri biasanya seperti banyak santri yang terpengaruh teman lainnya untuk bermain, tidak bisa mengatur waktu untuk melakukan hafalan, dan tidak berdoa kepada Allah agar dipermudah saat proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk menangani kendala-kendala kepala TPQ An-Nur dan ustadz/ustadzah biasanya melakukan pertemuan wali santri setiap tiga atau enam bulan sekali untuk membahas kesepakatan pembelajaran di TPQ, selain itu ustadz/ustadzahnya juga memberikan motivasi secara rutin kepada santri dan memberikan reward atau hadiah kepada santri yang hafalannya banyak.

⁶³ Lihat Transkrip Observasi: 03/O/05-IV/2023

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang berasal dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁶⁴ Pelaksanaan pada hakikatnya memiliki pengertian penggerak orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengertian pelaksanaan juga dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman di dalam buku yang berjudul Djai Julitasari yang memiliki pengertian bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.⁶⁵ Metode *tasalsul* yang dilaksanakan di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun merupakan perencanaan dari kepala TPQ An-Nur yang berguna untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode *tasalsul* ini dilakukan di TPQ An-Nur setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at yang dilaksanakan pukul 15.00 sampai 17.00 WIB yang dilaksanakan di dalam kelas dan ustadz Imam Muttaqin sebagai guru pengampu menghafal Al-Qur'an dengan metode ini. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasalsul* ini diikuti santri yang sudah masuk dalam jenjang Al-Qur'an yang berjumlah 24 santri.

⁶⁴ A. Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian* (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018), 120.

⁶⁵ Djati Julitasari dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 65.

Pada praktek menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasalsul* ini dilakukan dalam bimbingan ustadz Imam Muttaqin dengan teknik dan tahapan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan praktek menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tasalsul* yang dilakukan di TPQ An-Nur memiliki tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pertama atau tahap pembukaan yang dilakukan ustadz Imam Muttaqin untuk memulai menghafal Al-Qur'an dengan metode *tasalsul* ini yaitu dengan mengumpulkan semua santri mulai dari jilid iqro' satu sampai kelas Al-Qur'an di dalam satu ruang belajar, kemudian melakukan berdoa bersama. Setelah melakukan doa bersama para santri membentuk halaqah atau kelompok masing-masing sesuai dengan jilid iqro' masing-masing. Adapun untuk kelompok tersebut terdiri dari iqro' 1, iqro' 2, iqro' 3, iqro' 4, iqro' 5, iqro' 6, dan kelas Al-Qur'an. Setelah tahap pertama dilakukan untuk tahap inti atau kegiatan inti yang berada dibawah bimbingan ustadz Imam Muttaqin santri dibimbing untuk membaca satu ayat secara berulang-ulang yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah, kemudian santri diharuskan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dibaca secara berulang-ulang, santri diberi waktu kurang lebih 45 menit untuk menghafalkan ayat tersebut dan melakukan setoran kepada ustadz/ustadzah. Setelah hafal dengan ayat yang ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah dilanjutkan dengan membaca secara berulang-ulang pada ayat berikutnya dan menghafalkan ayat yang kedua tersebut, setelah itu menghafalkan kedua ayat tersebut santri menggabungkan hafalan yang pertama dilanjutkan dengan hafalan yang

kedua tanpa melihat mushaf, begitu juga dengan cara menghafal seterusnya. Tahap penutup atau tahap yang terakhir yang dilakukan oleh ustadz Imam Muttaqin adalah mengumpulkan semua santri dari iqro' jilid satu sampai dengan kelas Al-Qur'an ke dalam satu ruang belajar, kemudian santri yang Al-Qur'an memurajaah kembali hafalan yang telah dihafalkan secara individu dan didengarkan oleh semua santri yang masih berada pada Iqro'. Pelafalan pada saat murajaah hafalan tersebut dilakukan secara individual dan bergantian dengan santri yang berada pada kelas Al-Qur'an yang lain. Saat pelafalan tersebut dilakukan dihadapan semua santri. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada santri yang masih berapada pada jilid iqro' supaya mempunyai semangat yang tinggi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Kendala-kendala penerapan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun

Semua kegiatan manusia ataupun makhluk hidup tentunya memiliki kendala. Tak lain dengan kegiatan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan banyak kendala-kendala yang menghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam kendala tersebut tentunya ada kendala yang berasal dari dalam dan kendala yang berasal dari luar. Kendala yang berasal dari dalam itu disebut dengan kendala internal, kendala internal tersebut merupakan sesuatu yang menghambat seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an yang berasal dari dalam diri seorang hufadz atau penghafal Al-Qur'an. Sedangkan kendala yang berasal dari luar disebut

dengan kendala eksternal, kendala eksternal tersebut merupakan hambatan dari luar diri seseorang penghafal Al-Qur'an. Kendala eksternal tersebut bisa berupa keadaan lingkungan sekitar dan keadaan cuaca. Keadaan cuaca seperti hujan dan panas bisa menjadi penghambat seseorang hufadz untuk menghafalkan Al-Qur'an, seperti pada saat cuaca sedang panas seseorang cenderung menggunakan waktunya untuk bermain-main, sedangkan ketika hujan seseorang akan cenderung menggunakan waktunya untuk bermalas-malasan.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsul* tentunya ada kendala atau kesulitan yang dihadapi santri. Kendala tersebut ada yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun berasal dari luar (esternal). Kendala internal yang ada pada proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ An-Nur ada berbagai macam, seperti: lupa, malas, sulit berkonsentrasi, dan tidak bersungguh-sungguh. Selain kendala internal juga ada kendala eksternal yang menghambat hafalan santri, seperti: pengaruh teman dan pengaruh lingkungan.

Berikut ini adalah kendala-kendala internal dan eksternal yang ada pada pembelajarn menghafal Al-Qur'an pada santri:

a. Kendala Internal

1) Malas melakukan sima'an

Agar hafalan tidak mudah lupa sebaiknya hufadz atau penghafal Al-Qur'an sebaiknya sering melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada ustadz/ustadzah. Jika

seorang menghafal malas melakukan sima'an akan berakibat hafalan yang sudah dihafalkan akan mudah lupa.

2) Bersikap Sombong

Seorang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat sombong. Sifat sombong akan menyebabkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan terbelengalai. Karena, pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalannya.⁶⁶

3) Tidak Istiqomah

Hafalan seseorang akan mudah hilang jika menghafal tersebut tidak istiqomah dalam mentakrir Al-Qur'an. Untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an, seorang hufadz atau menghafal Al-Qur'an membutuhkan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Tidak Melaksanakan Shalat Hajat

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an seorang hufadz tentunya membutuhkan bantuan dari Allah. Salah satunya dengan melakukan shalat hajat, karena shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah.⁶⁷

5) Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Tidak senantiasa mengikuti, mengulangi, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.⁶⁸ Seorang hufadz atau

⁶⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 129.

⁶⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 131.

⁶⁸ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 126-130.

penghafal Al-Qur'an harus mempunyai jadwal khusus untuk murajaah atau mengulang hafalannya. Dengan pandai mengatur waktu, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dalam memelihara atau menjaga hafalannya.

6) Tidak Sungguh-Sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an seperti seseorang yang siap dan ingin mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niat menghafal Al-Qur'an itu hanya setengah hati. Oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk menghindari atau melawan rasa malas yang ada pada diri sendiri baik pada waktu pagi, siang, dan malam.⁶⁹

7) Tidak Menguasai Makhoriul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhoriul huruf, kelancaran membaca, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an denag baik dan benar, seorang penghafal harus menguasai makhoriul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak menguasai makhoriul huruf dan memahami ilmu tajwid dengan benar akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.⁷⁰

⁶⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 115-116

⁷⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 113-114.

8) Tidak Sabar dan Malas

Malas merupakan kendala yang sering terjadi ketika menghafal Al-Qur'an. Karena, harus mengulangi rutinitas yang sama, tidak aneh jika penghafal Al-Qur'an dilanda kebosanan. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih sesuatu yang diinginkan, termasuk keinginan atau cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi oleh seorang penghafal jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan ketika menghafal Al-Qur'an, karena menghafalkan Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup lama, konsentrasi, dan fokus kepada hafalan.

9) Tidak beriman dan Bertaqwa

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertaqwa kepada Allah melalui media shalat, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Jika seorang penghafal tidak beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. maka tidak ada jaminan seorang penghafal Al-Qur'an bisa menjalani proses menghafal Al-Qur'an dengan lancar atau bahkan menyelesaikan hafalannya. Karena, hati dan pikirannya jauh dari Allah, serafit jauh dari hati dan pikiran yang jernih.⁷¹

⁷¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 121.

10) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Dalam segala hal yang dilakukan manusia pastinya mempunyai waktu yang berbeda-beda, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Waktu yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an tentunya tidak sedikit, seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih penting untuk hafalannya.

b. Kendala Eksternal

1) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa membuat seorang penghafal akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Melakukan maksiat bisa melalui mata, telinga, dan hati. Penyakit hati yang dapat menghambat dan meyulitkan penghafal Al-Qur'an atau hufadz seperti dengki, hasud, berprasangka buruk kepada orang lain, dan merasa takjub terhadap kehebatan dirinya.⁷²

2) Berlebihan Memandang Dunia

Banyak sekali para penghafal Al-Qur'an atau hufadz disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya. Mereka terlalu disibukkan oleh duniawi, tanpa disadari hal

⁷² Ibid., 116-119.

tersebut dapat melalaikan hafalannya yang telah mereka hafalkan dengan istiqomah.⁷³

Selanjutnya, menata hati untuk selalu mengingat Allah Swt. dalam setiap waktu, tempat, dan keadaan. Karena dengan banyak mengingat Allah, seorang penghafal akan merasa selalu diperhtikan oleh Allah Swt. sehingga seorang penghafal Al-Qur'an atau hufadz akan malu apabila Allah mengetahui bahwa dia sedang berada dalam kemaksiatan atau melakukan kegiatan yang dilarang-Nya.

3) Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga dapat menyulitkan seorang penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal dan mentakrirkan Al-Qur'an. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf memiliki posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang simpel (praktis) dan ada juga yang tidak. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat.⁷⁴

4) Tidak Banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata yang sangat ampuh bagi umat islam. Sebagai umat islam yang bertaqwa kepada Allah Swt. kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha dan berdoa.

Seorang penghafal harus yakin bahwa Allah akan selalu

⁷³ Ibid., 136-137.

⁷⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 122.

mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti yang lebih baik.

Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila seseorang tersebut tidak banyak berdoa kepada Allah, maka Ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, seorang penghafal tersebut tidak meminta pertolongan kepada Allah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *tasalsul* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada pukul 15.00-17.00 dengan jumlah santri yang mengikuti sebanyak 24 santri. Tahap pelaksanaan metode *tasalsul* dalam proses menghafal Al-Qur'an yang ada di TPQ An-Nur memiliki tiga tahap, yaitu tahap yang pertama adalah pembukaan yang dilakukan ustadz/ustadzah TPQ An-Nur untuk memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tasalsul* yaitu santri berkumpul di dalam satu ruangan belajar untuk melakukan berdo'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah, kemudian tahap kedua atau tahap inti ini seluruh santri membuat halaqah atau kelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Adapun kelas tersebut meliputi: iqro' 1, iqro'2, iqro' 3, iqro 4, iqro' 5, iqro' 6 dan Al-Qur'an. Setelah membuat kelompok atau halaqah masing-masing santri yang Al-Qur'an kemudian membaca Al-Qur'an secara bersama-sama pada ayat yang sudah ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah dan mengulang-ulang. Setelah itu tahap kedua atau pelaksanaan inti yaitu santri diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah secara berulang-ulang dan menghafalkan ayat

tersebut sampai benar-benar hafal. Saat kegiatan membaca secara berulang-ulang dan menghafalkan ayat tersebut santri diberi waktu oleh ustadz/ustadzah sekitar 45 menit untuk melakukan hafalan. Setelah menghafal ayat tersebut santri mendemonstrasikan atau menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan pada hari itu dan ditambah dengan hafalan yang sebelumnya. Langkah terakhir atau langkah penutup yaitu santri berkumpul kembali pada satu ruang belajar untuk melakukan murojaah kembali hafalannya yang sudah dihafalkan dihari itu dan ditambah hafalan sebelumnya. Hafalan tersebut dilakukan secara individu dan bergantian di depan semua santri mulai dari iqro' jilid satu sampai dengan kelas Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memotivasi santri/santriwati yang lain untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Kendala-kendala yang ada pada santri ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada di TPQ An-Nur disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor yang disebabkan dari dalam diri santri (internal) dan faktor yang disebabkan dari luar (eksternal). Faktor yang disebabkan dari diri santri seperti: malas ketika menghafalkan, sulit berkonsentrasi saat menghafal, tidak sungguh-sungguh dalam menghafal, tidak banyak berdoa, malas ketika memurojaah hafalan, Sedangkan faktor yang disebabkan dari luar diri santri atau faktor eksternal seperti: pengaruh dari temannya, kurangnya santri dalam membagi waktu. Pengaruh eksternal yang terakhir yaitu pengaruh lingkungan, untuk menangani kendala-kendala yang ada ustadzah Siti Makkiyah selaku kepala TPQ An-Nur juga mengadakan kegiatan pertemuan wali santri setiap enam bulan sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/Ustadzah TPQ An-Nur

Pada hasil penelitian diatas diharapkan ustadz/ustadzahnya dapat meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tasalsul. Sehingga penggunaan metode tasalsul dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an menghasilkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang sangat baik dan juga santri tidak malas atau tidak bosan ketika melakukan hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Santri TPQ An-Nur

Setelah mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tasalsul diharapkan santri bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dikarenakan menggunakan metode tasalsul yang diterapkan di TPQ An-Nur merupakan metode yang sangat cocok untuk para santri/santriwati TPQ An-Nur.

3. Bagi Lembaga TPQ An-Nur

Penggunaan metode tasalsul yang sudah diterapkan diharapkan dapat meningkatkan hafalan santri dan mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga dapat mempegaruhi pelafalan bacaan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murajah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdurrahma, dkk. *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo*, STAI Mujaammadiyah Probolinggo, Vol. III No 1, Al-Ibtidaiyah, 2022.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Bantany Nawawi, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim.
- Amelia, Ilmi Darul. *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui metode Tasalsul, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syech M.*
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anwar, Rohison. *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Asrori, Mohammad. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol. 5, No. 2. 2013.
- Awaliyah, Wahid Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Badudu J.S dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.

- Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Bintang, Muhammad Krisma Cahya. *Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 dalam Menghafal Juz 'Amma (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo)* Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Djamil. Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia, (Jurnal Multi Disiplin Ilmu, 1 (3)), 2022.
- El, Ihsan Khuluqo, Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tenggara: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- F. Anggun S. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah*. Banjarnegara: Guepedia, 2021.
- Habibie, Miftah. *Efektifitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Tangerang*. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Handayaniingrat, Soewarno. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung. 1988.
- Heriwibowo, Bobby. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Iryana, Kawasati Risky, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kustandi, Cecep dan Darmawan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- M. Yusni Amru Ghazali. L.c. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Lingkar Kalam, 2020.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakil dalam MTQ. Semarang: Binawan, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia, 2005.
- Purwadarminta. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2010.
- Qamar, Nurul dan Farah Syah Rezah. *Metode Penelitian Hukum*. Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020.
- Ramadhani, Nurul Makarao. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2001.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sidikmas*. Bandung: Permana, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2003.
- Salim, Ahmad Badwildan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Nyanyu. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Thohari, Fuad. *Islam Perspektif Akidah dan Ibadah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Uron, Roberto Hurit dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Umrati, Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020

Zamani, Zaki dan Maksun Syukron Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zein, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK, Group, 1995.

Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.

